

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar terhadap cara masyarakat memperoleh dan mengonsumsi informasi. Kehadiran internet dan media sosial membuat proses komunikasi berlangsung secara cepat, interaktif, dan tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi medium utama dalam penyebaran informasi, pembentukan opini publik, serta interaksi antara lembaga dan masyarakat. Perubahan ini menuntut lembaga media untuk mampu beradaptasi dengan karakteristik audiens yang semakin aktif dan partisipatif (Sari & Veri, 2025).

Adaptasi tersebut juga dilakukan oleh media konvensional seperti radio. Radio yang sebelumnya mengandalkan siaran audio kini tidak lagi hanya bergantung pada penyiaran melalui gelombang udara, tetapi juga mulai memanfaatkan media digital sebagai bagian dari penyampaian informasi kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran cara komunikasi, di mana informasi tidak hanya disampaikan melalui siaran langsung, tetapi juga dikemas dalam bentuk konten digital yang dapat diakses kapan saja melalui berbagai platform. Dengan demikian, radio perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar tetap dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era digital (Prabawanti & Srikandi, 2025).

Sebagai lembaga penyiaran publik, Radio Republik Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran,

menegaskan bahwa lembaga penyiaran publik memiliki tanggung jawab dalam memberikan layanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, serta menjalankan fungsi sosial bagi masyarakat (Raihan Faqihuddin, 2025). Sejalan dengan amanat tersebut, RRI juga memiliki peran dalam mendukung pemberdayaan ekonomi daerah. Wujud nyata dari peran tersebut terlihat melalui pemberian ruang promosi bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga potensi lokal dapat dikenal lebih luas dan memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat (Marhamah & Fauzi, 2024).

Dalam upaya memperluas jangkauan informasi tersebut, RRI Lhokseumawe memanfaatkan Instagram sebagai salah satu platform media sosial yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat. Platform ini memiliki karakteristik berupa penyajian konten visual dalam bentuk gambar dan video yang didukung dengan teks caption serta fitur interaktif lainnya. Hal tersebut menjadikan Instagram sebagai media yang efektif dalam menyampaikan informasi secara lebih cepat, menarik dan mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Oleh karena itu, Instagram menjadi salah satu media yang banyak dimanfaatkan dalam penyampaian informasi di era digital (Zahra et al., 2025).

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, akun Instagram RRI Lhokseumawe memiliki sekitar 12,6 ribu pengikut dengan lebih dari 3000 unggahan konten. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram telah menjadi salah satu kanal komunikasi yang aktif digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat. Dari berbagai jenis konten yang disajikan, informasi mengenai kuliner menjadi salah satu bentuk informasi yang cukup menonjol dalam menampilkan promosi potensi lokal sebagai bagian dari upaya memperkenalkan potensi ekonomi daerah.

Gambar 1.1 Profil Akun Instagram RRI Lhokseumawe



Gambar 1.1 menunjukkan tampilan akun Instagram RRI Lhokseumawe. Selain jumlah pengikut dan unggahan yang cukup signifikan, akun tersebut juga menampilkan identitas sebagai lembaga penyiaran publik melalui deskripsi profil, informasi frekuensi siaran, serta tautan resmi yang terintegrasi dengan platform lainnya.

Konten informasi kuliner pada akun Instagram RRI Lhokseumawe disajikan dalam beberapa bentuk, seperti dialog interaktif di dalam studio maupun liputan langsung di lapangan. Pada format dialog interaktif, RRI Lhokseumawe biasanya menghadirkan pelaku usaha sebagai narasumber untuk memperkenalkan usaha dan produk yang dimiliki. Sementara itu, pada format liputan lapangan, informasi disampaikan secara langsung di lokasi usaha sehingga masyarakat dapat memperoleh gambaran mengenai produk kuliner yang diperkenalkan.

Keberagaman bentuk penyajian tersebut menunjukkan bahwa Instagram dimanfaatkan oleh RRI Lhokseumawe sebagai media untuk menyampaikan informasi kuliner sekaligus memperkenalkan potensi lokal kepada masyarakat.

Untuk memberikan gambaran mengenai salah satu bentuk konten informasi kuliner yang dipublikasikan pada akun Instagram RRI Lhokseumawe, berikut ditampilkan salah satu contoh unggahan konten informasi kuliner:

Gambar 1. 2 Contoh Konten Informasi Kuliner



Gambar 1.3 Menunjukkan salah satu contoh konten informasi kuliner pada akun Instagram RRI Lhokseumawe yang disajikan melalui liputan langsung di lokasi usaha. Konten tersebut menampilkan informasi mengenai produk kuliner dan usaha yang dipublikasikan kepada masyarakat melalui akun Instagram RRI Lhokseumawe.

Berdasarkan contoh tersebut, terlihat bahwa penyajian konten informasi kuliner pada akun Instagram RRI Lhokseumawe memanfaatkan media Instagram sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat. Penyajian konten

tersebut menjadi menarik untuk di kaji karena informasi yang dipublikasikan melalui Instagram tidak hanya berkaitan dengan isi informasi yang disampaikan, tetapi juga dengan cara informasi tersebut dikemas dalam sebuah unggahan. Dengan demikian, penyajian konten informasi kuliner menjadi aspek yang penting untuk di analisis agar dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana informasi disampaikan kepada audiens melalui media sosial.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya melakukan analisis terhadap cara penyajian konten informasi kuliner yang dipublikasikan agar substansinya dapat di pahami secara lebih utuh. Hal ini sejalan dengan Klaus Krippendorff, yang menekankan bahwa analisis isi harus dilakukan secara sistematis dan berbasis konteks untuk memperoleh inferensi yang valid mengenai makna pesan komunikasi (Eriyanto, 2011). Melalui analisis isi ini, pola penyajian pesan yang tampak dalam konten informasi kuliner dapat terpetakan dengan jelas berdasarkan data-data yang terdapat pada unggahan Instagram tersebut, sehingga dapat memahami bagaimana pesan tersebut dikemas dan disampaikan kepada audiens.

Dengan demikian, diperlukan suatu kajian yang mampu menganalisis penyajian konten informasi kuliner secara mendalam. Melalui kajian ini, dapat dipahami bagaimana informasi kuliner disajikan dan dikemas dalam unggahan Instagram RRI Lhokseumawe. Oleh karena itu, penelitian terhadap isi konten perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai penyajian konten informasi kuliner kepada masyarakat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai penyajian konten informasi kuliner pada akun Instagram RRI Lhokseumawe sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat melalui platform digital.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Isi Penyajian Konten Informasi Kuliner pada Instagram RRI Lhokseumawe,”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana penyajian konten informasi kuliner pada akun Instagram RRI Lhokseumawe?”

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk pembatasan masalah dalam penelitian. Fokus dalam penelitian ini diarahkan pada penyajian konten informasi kuliner pada akun Instagram RRI Lhokseumawe. Penelitian difokuskan pada bagaimana konten informasi kuliner disajikan dalam unggahan Instagram melalui aspek visual, teks atau *caption*, serta penyampaian informasi dalam konten.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: “Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penyajian konten informasi kuliner pada akun Instagram RRI Lhokseumawe”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian analisis isi media dan pemanfaatan media sosial sebagai media penyampaian informasi.

2. Menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis isi konten media sosial, khususnya pada lembaga penyiaran publik.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Menjadi bahan evaluasi dan masukan strategis bagi pengelola media dalam mengoptimalkan penyajian konten informasi agar lebih efektif dan menarik.
2. Memberikan gambaran dan bahan pertimbangan dalam pengelolaan konten konten media sosial, khususnya pada lembaga penyiaran publik.